

Pelatihan Pembuatan Media Picture Book Karir bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kec. Polombangkera

¹A. Sri Wahyuni Asti ^{1*}, ²Angri Lismayani ², ³Muhammad Akil Musi ³, ⁴Parwoto ⁴, ⁵Muhammad Yusri Bachtiar ⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id¹, angri.lismayani@unm.ac.id², m.akil.musi@unm.ac.id³, parwotounm@yahoo.com⁴, m.yusri@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: sriwahyuniasti2@unm.ac.id¹

ABSTRAK

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bagi guru di IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar untuk pembuatan media pembelajaran *picture book* karir. Kegiatan ini di latar belakang setelah tim melakukan analisis situasi dan permasalahan pada mitra PKM, ditemukan data yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak secara optimal hal ini karena beberapa faktor seperti keterbatasan wawasan mengenai media yang sesuai untuk anak usia dini, dan minimnya pelatihan khusus dalam pemanfaatan media berbasis visual dan interaktif. Pelatihan ini bertujuan pada pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan media belajar yang inovatif dengan memanfaatkan berbagai alat untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, mulai dari pemberian materi teoritis, perancangan konsep, praktik pembuatan media, hingga uji coba di kelas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode cara bervariasi dan praktek dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *picture book* karir Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat pada mitra adalah ceramah dan diskusi oleh tim PKM dengan memakai 40% teori dan 60% menggunakan praktek langsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam menyusun media ajar yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong guru untuk lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Media Picture Book Karir, Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini, Pelatihan Guru, kompetensi guru

ABSTRACT

This article discusses community service activities in the form of training for teachers at IGTKI South Polombangkeng District, Takalar Regency, for the creation of career picture book learning media. This activity was initiated after the team conducted a situation and problem analysis of the PKM partners, which revealed data showing that some teachers still experience difficulties in selecting learning media that can optimally improve children's expressive language skills. This is due to several factors, such as limited knowledge about media suitable for early childhood and a lack of specialized training in the use of visual and interactive media. This training aims to develop teachers' abilities to create innovative learning media by utilizing various tools to support early childhood learning. This activity is carried out in several stages, starting from the provision of theoretical material, concept design, media production practice, to classroom trials. The method used in this activity was a varied approach and practice in identifying and developing teachers' abilities in creating picture book career learning media. The approach offered by the community service team to its partners was lectures and discussions by the PKM team, using 40% theory and 60% hands-on practice. The results of the activity show that this training has had a positive impact on improving teachers' skills in developing interactive, communicative teaching media that is appropriate for the language development of early childhood. In addition, this training also encourages teachers to be more confident and creative in developing learning materials.

Keywords: *Career Picture Book Media, Expressive Language, Early Childhood, Teacher Training, teacher competences*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang akan memberikan pengaruh positif pada setiap pertumbuhan makhluk hidup. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang artinya merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran yang bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Arsyad, 2014). Pendidikan sangat penting untuk diberikan sejak anak berusia dini karena merupakan pondasi bagi anak untuk mendapatkan pengalaman dan bekal di masa depan, sehingga lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sejak dini kepada anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini (Early Childhood Education) merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak bisa mengembangkan potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak sesuai dengan tingkat usia dan tugas perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan perkembangan keseluruhan anak atau pengembangan kepribadian anak adalah fokus utama dari program ini. Kepribadian dan kemampuan anak berkembang ketika mereka menerima pendidikan anak usia dini (Kurnia dkk., 2022)

IGTKI merupakan singkatan dari Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru TK agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Melalui lembaga ini, para tenaga pendidik bisa melakukan pelatihan agar bisa memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar sehingga terwujudnya PAUD yang berkualitas (Maf'ula, 2024). Mitra dalam kegiatan ini adalah lembaga IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Lembaga ini terdiri dari 30 anggota guru TK dan terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara yang melaksanakan perannya masing-masing.

Sebagai lembaga PAUD, IGTKI memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan guru agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif guna mendukung perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek, termasuk aspek bahasa. Lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi berperan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu komponen penting dalam perkembangan bahasa adalah bahasa ekspresif, yaitu kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan melalui kata-kata, frasa, atau kalimat. Bahasa ekspresif memungkinkan anak untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya dan membangun hubungan sosial yang sehat. Sejalan dengan temuan dari Neuman & Kaefer, anak-anak yang terpapar lingkungan yang mendukung bahasa sejak dini akan memiliki kemampuan literasi awal yang lebih baik dan keterampilan komunikasi yang lebih berkembang (Neuman & Kaefer, 2018).

Dalam menjalankan peran tersebut, tenaga pendidik di PAUD dituntut untuk selalu mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi anak dalam kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran harus terus dilakukan agar pengalaman belajar anak menjadi lebih bermakna serta sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Penggunaan media yang berbasis pengalaman dan eksplorasi akan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konsep bahasa pada anak (Fleer, 2021).

Tim melakukan analisis situasi dan permasalahan pada mitra PKM. Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap lembaga IGTKI Kecamatan Polombangkeng, Kabupaten Takalar, ditemukan data yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan wawasan mengenai media yang

sesuai untuk usia dini, minimnya pelatihan khusus dalam pemanfaatan media berbasis visual dan interaktif, serta kurangnya ketersediaan sumber daya di lingkungan sekolah. Kesulitan dalam pemilihan media ini berdampak pada kurangnya variasi strategi pembelajaran, sehingga anak-anak cenderung mendapatkan metode pengajaran yang bersifat konvensional dan kurang menarik. Akibatnya, stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak tidak maksimal, yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan berbicara, kosakata, serta kemampuan memahami dan menyusun kalimat dengan baik. Menurut Siraj-Blatchford, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak berbasis pengalaman dapat memperlambat perkembangan bahasa anak karena kurangnya stimulasi dalam proses interaksi belajar (Siraj-Blatchford, 2019).

Terdapat beberapa faktor penyebab yang membuat guru mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk perkembangan bahasa ekspresif pada anak. Pertama, kurangnya pemahaman tentang media yang efektif untuk anak usia dini. Banyak guru masih berfokus pada metode konvensional seperti ceramah atau buku teks biasa tanpa mengeksplorasi media yang lebih visual, interaktif, dan menarik. Kedua, minimnya pelatihan dan pengembangan profesional. Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam memilih, membuat, atau mengadaptasi media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak. Ketiga, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi. Beberapa sekolah mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan alat peraga, bahan ajar, atau teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa ekspresif. Keempat, kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Guru mungkin merasa kurang percaya diri dalam mencoba pendekatan baru atau belum memiliki pengalaman dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Kelima, tidak adanya panduan atau model yang jelas. Tanpa pedoman yang spesifik mengenai media yang efektif untuk perkembangan bahasa ekspresif anak, guru kesulitan menentukan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan memahami berbagai tantangan ini, penting bagi guru PAUD untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Studi oleh Strouse & Ganea menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar (picture book) yang interaktif dapat meningkatkan perkembangan kosakata dan mengungkapkan perasaan anak secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif (Strouse & Ganea, 2021). Oleh karena itu, pendampingan dalam pemilihan media yang tepat harus menjadi perhatian dalam pengembangan profesional tenaga pendidik PAUD. Pendampingan dalam pemilihan media akan difokuskan pada peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam memilih dan mengembangkan media berbasis visual yang lebih interaktif.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inovasi layanan PAUD dalam penyediaan media pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan anak, melatih guru dalam menciptakan media pembelajaran yang mendukung pengembangan bahasa ekspresif anak untuk digunakan di sekolah masing-masing, serta mendorong penerapan media tersebut secara berkelanjutan di lingkungan sekolah guna mendukung proses belajar anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.

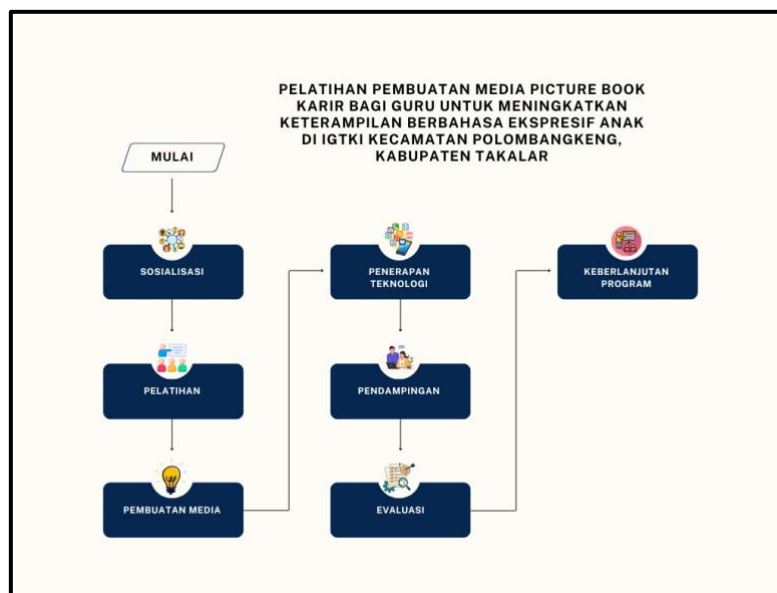
Pelatihan ini akan mencakup sesi praktik pembuatan Picture Book Karir, yang akan membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menciptakan buku bergambar yang menarik dan sesuai dengan dunia anak usia dini. Target luaran dari solusi ini adalah produk Picture Book Karir yang dihasilkan oleh guru sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD. Secara keseluruhan, target luaran yang ingin dicapai dari pelatihan ini mencakup peningkatan pemahaman guru, produk Picture Book Karir yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran, penerapan media ini dalam proses belajar mengajar, serta dokumentasi dan panduan penggunaan media. Dengan adanya solusi ini, diharapkan guru tidak hanya menjadi pengguna media pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi kreator media yang dapat mengembangkan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lebih jauh lagi, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga perkembangan bahasa mereka dapat dioptimalkan secara lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

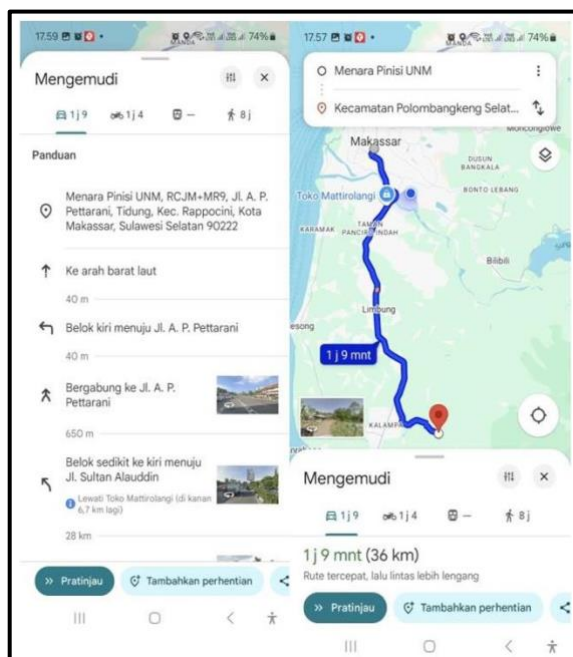
Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang guru Taman Kanak- Kanak (TK)

yang tergabung dalam keanggotaan IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan (Rusmalinda dkk., 2023). Guru TK yang menjadi peserta dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: merupakan anggota aktif IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, masih aktif mengajar di lembaga TK yang berada di wilayah tersebut, belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai terkait penggunaan media picture book sebagai sarana pengenalan karir kepada anak usia dini, serta memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Pendekatan *purposive* ini dipilih agar pelatihan lebih tepat sasaran dan hasilnya dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas oleh guru-guru yang memang membutuhkan dan siap memanfaatkan media *picture book* karir.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode cara bervariasi dan praktek dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran picture book karir untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat pada mitra adalah ceramah dan diskusi oleh tim PKM dengan memakai 40% teori dan 60% menggunakan praktek langsung. Adapun ceramah ini melibatkan seluruh tim pelaksana bersama mitra, dalam pelaksanaannya langkah awal yang akan dilakukan yaitu sosialisasi kepada mitra. Dalam hal ini, pelaksana akan memperkenalkan program, mengidentifikasi kebutuhan guru serta membangun komitmen bersama dan tahap ini penting agar guru memahami tujuan dari pelatihan. Selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan intensif pembuatan picture book karir. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap agar peserta bisa memahami konsep, mengembangkan ide serta mempraktikkan pembuatan media secara langsung. Agar media yang dibuat lebih menarik secara visual pelatihan ini akan memperkenalkan pemanfaatan canva sebagai alat bantu dalam mendesain picture book karir. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman guru dalam membuat media pembelajaran khususnya media picture book karir. Prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:



Gambar. 1 Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Peta Lokasi Mitra PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan media picture book karir yang diikuti oleh 30 guru anggota IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam merancang media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan kemampuan menyusun media berbasis visual yang mendukung pengenalan karir serta pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Peserta pelatihan dilatih untuk memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar dalam pembuatan media, serta mengoptimalkan penggunaan platform desain grafis seperti Canva untuk memperkuat aspek visual dan daya tarik media ajar.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dari sesi teori, di mana peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran berbasis visual serta peran picture book karir dalam membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Selanjutnya, pada sesi perancangan, guru mulai menyusun konsep picture book karir, menentukan tema profesi yang akan dikenalkan, menyusun alur cerita sederhana dengan pemahaman bahasa anak usia dini, serta memilih ilustrasi yang relevan dan menarik. Dalam sesi praktik, guru membuat media baik secara manual maupun dengan bantuan teknologi sederhana seperti Canva, dengan menyesuaikan isi buku menggunakan kosakata yang mudah dipahami oleh anak. Pada sesi uji coba dan evaluasi, guru menerapkan media yang telah dibuat di dalam kelas untuk mengamati respon anak serta mengevaluasi efektivitas penggunaan picture book dalam proses pembelajaran.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya efisiensi peserta dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru tidak hanya belajar membuat media dari tahap awal hingga akhir, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keberlanjutan penggunaan media yang aman dan tahan lama. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan elemen visual yang mendukung penyampaian informasi secara efektif. Selain efisiensi, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kualitas materi ajar, di mana peserta mampu menghasilkan media yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga komunikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri guru dalam merancang media pembelajaran yang kreatif, aplikatif, dan berdampak nyata.

dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan media, tetapi juga memperkuat kesadaran para guru akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui pengembangan media picture book karir, guru didorong untuk lebih kreatif dalam mengenalkan beragam profesi kepada anak sejak dini, sehingga dapat menumbuhkan minat, wawasan, dan cita-cita anak secara lebih terarah. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam seluruh proses pelatihan mendorong terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi pembelajaran yang lebih berkualitas di lingkungan pendidikan anak usia dini.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pembuatan media *picture book* karir bagi 30 guru anggota IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga bermakna secara pedagogis. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, namun juga memperkuat pemahaman konseptual guru mengenai pentingnya media visual dalam pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan guru berbasis teknologi dan desain visual, seperti penggunaan Canva, mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan pemahaman guru terhadap media pembelajaran yang efektif (Wulandari & Permatasari, 2023).

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah kemampuan guru dalam menyusun *picture book* dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, seperti penggunaan kosakata sederhana, ilustrasi yang sesuai, serta alur cerita yang mudah dipahami. Penelitian oleh Fitriyani et al. menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam bentuk buku cerita sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, karena anak lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan konteks cerita yang dekat dengan dunia mereka (Fitriyani dkk., 2021).

Selain itu, pelatihan ini juga mendorong guru untuk melakukan uji coba media secara langsung di kelas. Langkah ini penting karena guru dapat mengevaluasi efektivitas media berdasarkan respon nyata anak. Hal ini diperkuat oleh temuan Syafruddin et al. yang menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis cerita di kelas mampu meningkatkan partisipasi dan perhatian anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Syafruddin dkk., 2020). Evaluasi langsung ini juga mendukung prinsip *reflective teaching*, di mana guru tidak hanya membuat media, tetapi juga merefleksikan dampaknya dan melakukan perbaikan.

Dari sisi keberlanjutan, media yang dibuat dalam pelatihan ini diarahkan untuk dapat digunakan berulang kali, bersifat tahan lama, dan fleksibel dalam berbagai topik pengenalan profesi. Ini penting agar guru tidak hanya bergantung pada materi instan, tetapi mampu menghasilkan media ajar yang adaptif. Menurut penelitian Suparman, media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru cenderung lebih kontekstual dan memiliki efek yang lebih besar terhadap pemahaman anak karena disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan nyata peserta didik (Suparman, 2019).

Pelatihan ini juga memperkuat kesadaran guru terhadap pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam pembelajaran anak usia dini. Ketika guru terlibat dalam komunitas belajar untuk mengembangkan media bersama, mereka tidak hanya berbagi keterampilan teknis, tetapi juga bertukar pengalaman dan ide. Ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Trisnawati & Lestari (2022), yang menyebut bahwa kolaborasi antar-guru dalam pengembangan media mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan membangun budaya inovatif di sekolah (Trisnawati & Lestari, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk media semata, tetapi juga membentuk paradigma baru dalam pembelajaran yang lebih kreatif, reflektif, dan berbasis kebutuhan anak. Hasil ini menguatkan temuan-temuan dalam berbagai literatur pendidikan bahwa pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan media ajar berbasis visual memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Salah satu faktor utama adalah tingginya antusiasme dan partisipasi aktif para guru selama mengikuti setiap tahapan pelatihan. Komitmen peserta untuk hadir secara penuh dan keterbukaan mereka terhadap hal-hal baru memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang kondusif dan kolaboratif. Selain itu, dukungan dari lembaga IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan juga menjadi elemen penting yang memfasilitasi jalannya kegiatan, mulai dari penyediaan tempat, koordinasi peserta, hingga motivasi yang terus diberikan kepada guru. Faktor lain yang mendukung adalah kemudahan akses terhadap teknologi sederhana seperti Canva, yang relatif mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam mendesain media ajar visual untuk anak usia dini.

Namun demikian, pelaksanaan pelatihan juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian dalam pelatihan serupa di masa mendatang. Salah satu kendala utama adalah tingkat keterampilan digital yang masih bervariasi di antara peserta. Meskipun sebagian besar guru cukup familiar dengan teknologi, masih ada peserta yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi desain seperti Canva, terutama dalam hal navigasi fitur dan manajemen layout visual. Selain itu, keterbatasan waktu praktik juga menjadi kendala, mengingat beberapa peserta membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan rancangan media secara mandiri. Faktor lainnya adalah keterbatasan perangkat teknologi, seperti laptop atau koneksi internet yang kurang stabil pada saat pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan media *picture book* karir bagi guru-guru TK anggota IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan profesional guru untuk merancang media pembelajaran visual yang inovatif. Fokus utama dari keberhasilan ini terletak pada kemampuan guru dalam menciptakan alat peraga yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini secara lebih efektif melalui pendekatan narasi visual. Inovasi fundamental dalam kegiatan ini adalah keberhasilan integrasi platform Canva sebagai alat bantu desain yang mudah diakses, yang terbukti mampu memangkas hambatan teknis bagi guru PAUD dalam memproduksi media ajar berkualitas tinggi. Secara praktis, pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi ekosistem pendidikan lokal dengan hadirnya materi ajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi kebutuhan peserta didik. Secara teoritis, temuan ini memperkuat urgensi metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai strategi transformasi kapasitas pendidik. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan adanya pendampingan berkala serta penguatan literasi digital dasar guna meminimalisir kendala teknis di masa depan, sehingga inovasi media pembelajaran dapat terus berkembang sejalan dengan tuntutan pendidikan modern.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Kami menghaturkan terima kasih kepada IGTKI Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, yang telah memfasilitasi dan membuka ruang kolaborasi dalam kegiatan ini. Apresiasi juga kami berikan kepada para guru yang menunjukkan semangat belajar dan keterlibatan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Kontribusi para narasumber dan tim pengabdian yang telah membagikan pengetahuan serta pengalaman praktis sangat kami hargai. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah serta mitra pendukung lainnya atas perhatian dan bantuannya. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kapasitas pendidik dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif di lingkungan PAUD.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fitriyani, R., Arsyad, M., & Maulana, M. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2).
- Fleer, M. (2021). *Play in the Early Years: Understanding the Role of Imagination, Language, and Representation*. Cambridge University Press.
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 291–301. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1315>
- Neuman, S. B., & Kaefer, T. (2018). *Developing Early Literacy: Scientific Evidence for Effective Teaching Practices*. Routledge.
- Rusmalinda, R., Mawardah, K., & Rejeki, S. (2023). Pendampingan Teknik Purposive Sampling Pada Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Darul Amal Metro Lampung. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–21.
- Siraj-Blatchford, I. (2019). *Supporting Children's Language and Literacy Development in Early Childhood Education*. Routledge.
- Strouse, G. A., & Ganea, P. A. (2021). The Effects of Storybook Reading on Vocabulary and Comprehension Development in Early Childhood. *Child Development Perspectives*, 15(1), 20–35.
- Suparman, S. (2019). Kontekstualisasi Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1).
- Syafruddin, H., Prasetyo, A., & Nurhadi, D. (2020). Story-Based Learning and Its Impact on Children's Engagement in Early Childhood Classrooms. *Journal of Early Childhood Education Research*, 4(1).
- Trisnawati, N., & Lestari, S. (2022). Kolaborasi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru PAUD*, 6(2).
- Wulandari, D., & Permatasari, E. (2023). Training Teachers to Create Interactive Media Using Canva. *International Journal of Community Development and Engagement*, 5(1).